

**PT. MNC LAND Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
*31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)*
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(TIDAK DIAUDIT)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama | : | DANIEL YUWONO |
| Alamat kantor | : | MNC TOWER LANTAI 17
JL. KEBON SIRIH 17-19, JAKARTA |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain: | : | PLUIT BARAT VII/9 RT 012/007 PLUIT
PENJARINGAN, JAKARTA UTARA |
| Nomor telepon | : | 021-3929828 |
| Jabatan | : | DIREKTUR |
| 2. Nama | : | DIPA SIMATUPANG |
| Alamat kantor | : | MNC TOWER LANTAI 17
JL. KEBON SIRIH 17-19, JAKARTA |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : | : | JL. CIPINANG TIMUR RT 010/011
PULOGADUNG, JAKARTA TIMUR |
| Nomor telepon | : | 021-3929828 |
| Jabatan | : | DIREKTUR |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2013




DANIEL YUWONO

Direktur

DIPA SIMATUPANG

Direktur

PT. MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	31 Maret 2013		31 Desember 2012
	(Tidak Diaudit)	Catatan	(Diaudit)
	Rp		Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	106.832.088.322	2f,3	94.101.193.154
Dana untuk penggantian perlengkapan furnitur dan peralatan	248.187.117		23.022.665.306
Aset keuangan tersedia untuk dijual	64.153.345.185	4	79.938.250.165
Piutang usaha		5	
Pihak berelasi	25.770.900.590	32	27.587.260.561
Pihak ketiga - bersih	26.374.639.788		30.163.941.089
Piutang lain-lain - bersih		6	
Pihak berelasi	835.664.600	32	6.085.664.600
Pihak ketiga - bersih	3.783.754.842		2.392.748.907
Persediaan	1.544.303.405	7	1.586.011.166
Pajak dibayar dimuka	19.838.734.299	2r,8	16.504.862.909
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	38.980.464.791	2i,9	26.088.016.257
JUMLAH ASET LANCAR	288.362.082.939		307.470.614.114
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	5.802.293.640	2r	6.556.092.571
Investasi jangka panjang	1.206.359.580.506	2h, 10	1.194.473.580.506
Properti Investasi- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 524.027.615.426 pada 31 Maret 2013 dan Rp 521.227.027.713 pada 31 Desember 2012	778.987.170.344	2j, 11	750.740.287.061
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 285.418.923.053 pada 31 Maret 2013 dan Rp 274.861.508.077 pada 31 Desember 2012	483.267.342.309	2k, 12	467.221.864.485
Aset tidak lancar lainnya	2.900.745.997	13	2.344.265.795
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	2.477.317.132.796		2.421.336.090.418
JUMLAH ASET	2.765.679.215.735		2.728.806.704.532

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

PT. MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2012

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	Catatan	31 Desember 2012 (Diaudit)
	Rp		Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	395.483.113	14, 32	205.177.688
Pihak ketiga	7.093.082.534		11.013.487.952
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	1.110.979.039	15, 32	1.110.979.039
Pihak ketiga	15.170.291.044		40.660.844.946
Utang pajak	14.420.078.074	2r, 16	14.887.189.632
Biaya masih harus dibayar	46.908.646.450	17	23.677.955.713
Pendapatan diterima dimuka	37.622.933.942	19	38.396.343.221
Utang anjak piutang	5.888.935.488	18	5.958.137.695
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	60.050.493.794	20	86.440.376.669
Sewa pembiayaan	965.621.342	21	1.060.518.059
Uang muka jaminan	7.605.742.916		9.145.461.621
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-		94.407.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	197.232.287.735		232.650.879.235
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	258.602.061.644	20	210.366.963.300
Sewa pembiayaan	1.880.128.427	21	1.624.045.797
Uang jaminan pelanggan	17.606.685.702	22	15.567.151.992
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23.030.581.023	30	21.727.414.371
Obligasi konversi	34.016.500.000	20	33.845.000.000
Utang lain-lain	35.526.126		1.314.302.416
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	335.171.482.922		284.444.877.876
JUMLAH LIABILITAS	532.403.770.657		517.095.757.111
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham tahun 2012 dan 2011			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.544.211.291 saham pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	1.772.105.645.500	23	1.772.105.645.500
Agio saham	(7.928.431.457)	24	(7.928.431.457)
Selisih transaksi perubahan ekuitas			
Entitas Anak	47.610.437.620		47.610.437.619
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	4.389.801.097		4.389.801.097
Saldo laba	368.819.627.393		353.977.928.323
Komponen ekuitas lainnya	7.463.549.901		7.297.722.665
Sub-jumlah	2.192.460.630.053		2.177.453.103.747
Dikurangi : biaya perolehan Saham diperoleh	(191.622.822.216)	2r,24	(195.672.090.000)
Sub Jumlah	2.000.837.807.837		1.981.781.013.747
Kepentingan non-pengendali	232.437.637.241		229.929.933.674
Jumlah Ekuitas	2.233.275.445.079		2.211.710.947.421
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.765.679.215.735		2.728.806.704.532

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

PT. MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012

	2013 (Tidak Diaudit) (Tiga bulan) Rp	Catatan	2012 (Tidak Diaudit) (Tiga bulan) Rp
PENDAPATAN USAHA	87.626.661.744	2o, 26	86.112.713.770
BEBAN POKOK PENDAPATAN	43.864.674.517	2o, 27	46.970.147.119
LABA KOTOR	43.761.987.227		39.142.566.651
Beban umum dan administrasi	24.712.757.949	2o, 28	14.489.419.363
Beban penjualan	4.153.232.029	2o	4.287.438.565
LABA USAHA	14.895.997.249		20.365.708.723
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		20	
Bagian Laba Entitas Asosiasi	11.886.000.000	10	8.230.049.131
Keuntungan penjualan investasi saham	-		12.078.420.639
Keuntungan penjualan investasi reksadana			
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang	(999.649.412)	2d	(2.378.008.808)
Penghasilan bunga	52.526.842		69.177.361
Beban bunga dan keuangan	(5.826.371.690)		(2.843.898.955)
Lain-lain - bersih	(226.866.674)		(259.064.831)
Penghasilan Lain-lain - Bersih	4.885.639.066		14.896.674.537
LABA SEBELUM PAJAK	19.781.636.316		35.262.383.260
BEBAN PAJAK	(2.388.736.363)	2r	(1.862.036.418)
LABA BERSIH	17.392.899.953		33.400.346.842
Pendapatan Komprehensif lain:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	165.827.236		2.302.157.940
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	165.827.236		2.302.157.940
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	17.558.727.189		35.702.504.782
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	14.841.699.069		26.270.662.197
Kepentingan non pengendali	2.551.200.884		7.129.684.645
JUMLAH	17.392.899.953		33.400.346.842
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	15.007.526.305		28.572.820.137
Kepentingan non pengendali	2.551.200.884		7.129.684.645
JUMLAH	17.558.727.189		35.702.504.782

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian..

PT. MNC LAND Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012

	Modal Saham	Agio saham	Modal lain-lain Opsi saham	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas anak	Modal saham diperoleh kembali	Total	Kepentingan nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2012 (Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	244.194.525.450	7.659.166.139	-	(195.672.090.000)	1.810.886.449.685	39.259.204	1.810.925.708.889
Saham diperoleh kembali								(195.672.090.000)	-	(195.672.090.000)
Laba Komprehensif tahun berjalan	-	-		26.270.662.197	2.302.157.940		-	28.572.820.137	911.813	28.573.731.950
Saldo per 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	270.465.187.647	9.961.324.079	-	(195.672.090.000)	1.839.459.269.822	40.171.017	1.839.499.440.839
Saldo per 1 Januari 2012 (Diaudit)	1.772.105.645.500	(7.928.431.457)	4.389.801.097	353.977.928.323	7.297.722.665	47.610.437.619	(195.672.090.000)	1.981.781.013.747	229.929.933.674	2.211.710.947.421
Penjualan saham yang diperoleh kembali							4.049.267.784	4.049.267.784		4.049.267.784
Laba Komprehensif tahun berjalan				14.841.699.069	165.827.236			15.007.526.305	2.507.703.567	17.515.229.872
Saldo per 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	1.772.105.645.500	(7.928.431.457)	4.389.801.097	368.819.627.392	7.463.549.901	47.610.437.619	(191.622.822.216)	2.000.837.807.836	232.437.637.241	2.233.275.445.077

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

PT. MNC LAND Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012

	2013 (Tidak Diaudit) Rp	2012 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	96.859.430.567	86.587.143.902
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(57.375.598.555)	(56.714.787.669)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(7.112.691.100)	(2.464.922.809)
Penerimaan bunga	52.526.842	69.177.796
Pembayaran pajak penghasilan	(3.419.848.591)	(5.034.314.477)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	29.003.819.163	22.442.296.743
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi		-
Pencairan investasi jangka pendek	20.000.000.000	-
Perolehan aset tetap	(3.631.749.910)	(48.235.956.050)
Perolehan aset sewa pembiayaan	650.000.000	(1.000.000.000)
Pelepasan (pembelian) investasi saham asosiasi	-	(36.113.433.589)
Pembayaran pembangunan proyek	(50.583.521.622)	-
Penempatan dana pada investasi jangka pendek	-	(27.201.420.639)
Pencairan investasi efek tersedia dijual-saham	-	27.201.420.639
Pembayaran uang muka pembelian gedung	-	(6.000.000.000)
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	-	1.500.000.000
Pencairan piutang lain-lain	-	41.101.520.000
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(33.565.271.531)	(48.747.869.639)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang bank	40.292.550.632	32.210.795.388
Pembayaran utang bank	(18.447.335.159)	(4.496.232.194)
Perolehan utang sewa pembiayaan	-	800.000.000
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(488.814.087)	(174.657.792)
Pembayaran anjak piutang	(69.202.207)	(55.748.787)
Pembayaran utang lainnya	(26.769.329.832)	-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(5.482.130.653)	28.284.156.615
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(10.043.583.021)	1.978.583.719
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	117.123.858.460	12.114.018.843
Dampak Konsolidasi Entitas Anak	-	75.940.035.918
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	107.080.275.439	90.032.638.480

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT MNC Land Tbk (dahulu PT Global Land Development Tbk/PT Kridaperdana Indahgraha Tbk) (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dibuat dihadapan Achmad Bajumi, S.H., sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan diubah dengan Akta Perbaikan No. 72 tanggal 19 Oktober 1990 dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan No. 129 tanggal 26 Juni 1991 dibuat dihadapan Achmad Bajumi, S.H., sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2747.HT.01.01.TH.1991 tanggal 4 Juli 1991 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1208/1994 tanggal 25 Juni 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 21 Desember 1999, Tambahan No. 8518..

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir mengenai perubahan nama Perusahaan dan perubahan Maksud Dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha Perusahaan sebagaimana ternyata dalam Akta No. 47 tanggal 7 Mei 2012 dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-31320.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 11 Juni 2012 dengan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir seperti dimuat dalam Akta No. 46 tanggal 7 Mei 2012 dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-18951, tanggal 28 Mei 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi dalam bidang usaha pembangunan properti, perdagangan, industri, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak.

Kantor Perusahaan berdomisili di MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih), Lantai 17, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta.

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan kegiatan investasi saham pada PT GLD Property (d/h PT Usaha Gedung Bimantara), Entitas Anak, yang lingkup kegiatan usahanya terutama menyewakan ruangan perkantoran MNC Tower dan MNC Plaza (d/h Menara Kebon Sirih dan Plaza Kebon Sirih).

Pada tanggal 8 Oktober 2008 Perseroan melakukan pengambilalihan lebih dari 99% saham dalam PT Investasi Karya Gemilang ("IKG"), pada tanggal 23 Desember 2008 Perseroan melakukan pengambilalihan lebih dari 99% saham dalam PT Swarna Citra Sentosa ("SCS"), dan pada tanggal 22 Januari 2010 Perseroan melakukan pengambilalihan lebih dari 99% saham dalam PT Investasi Hasil Sejahtera ("IHS"), serta pada tanggal 30 April 2010 Perseroan melakukan pengambilalihan lebih dari 99% saham dalam PT Global Jasa Sejahtera ("GJS"), yang lingkup kegiatan usahanya terutama menyewakan ruangan perkantoran kecuali untuk GJS yang lingkup kegiatan usahanya terutama adalah jasa outsourcing tenaga kerja.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Februari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S343/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana 30.000.000 saham, nilai nominal dan harga Rp 500 per saham, disertai dengan 24.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Setiap pemegang lima saham Perusahaan memperoleh empat Waran Seri I, dimana setiap pemegang satu Waran Seri I berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga Rp 550 per saham. Jangka waktu pelaksanaan dimulai sejak tanggal 8 Oktober 2000 sampai dengan 29 Maret 2003. Jumlah saham yang diterbitkan dari pelaksanaan Warran Seri I adalah 3.899.500 saham, sedangkan Warran Seri I lainnya telah kadaluarsa.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam LK dengan suratnya No. S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Januari 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar 167.899.500 saham Perusahaan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	M. Budi Rustanto	M. Budi Rustanto
Komisaris	Liliana Tanaja	Liliana Tanaja
Komisaris Independen	Agus Mulyanto	Agus Mulyanto
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo
Direktur	Daniel Yuwonokhoe	Daniel Yuwonokhoe
	Dipa Simatupang	Dipa Simatupang
	Michael S. Dharmajaya	Michael S. Dharmajaya
	Hari D. Tampubolon	Hari D. Tampubolon
<u>Komite Audit</u>		
Ketua Komite Audit	Agus Mulyanto	Agus Mulyanto
Anggota	Susanto	Susanto
	Ratna Yani	Ratna Yani

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebanyak 440 dan 442 karyawan.

d. Entitas Anak

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2013	2012	2013	2012
				(Jumlah dalam juta rupiah)			
Kepemilikan langsung :							
PT GLD Property (d/h PT Usaha Gedung Bimantara)	Jakarta	Pengembang Produk Property	1997	99,99%	99,99%	1.037.178	1.027.777
PT Investasi Karya Gemilang	Bali	Pengembang Produk Property	2006	99,60%	99,60%	19.504	19.664
PT Swarna Citra Sentosa	Surabaya	Pengembang Produk Property	2007	99,80%	99,80%	52.797	43.857
PT Investasi Hasil Sejahtera	Jakarta	Pengembang Produk Property	2009	87,79%	87,79%	46.395	44.236
PT Global Jasa Sejahtera	Jakarta	Jasa Keamanan Property	2010	99,60%	99,60%	6.824	7.176
Kepemilikan tidak langsung:							
PT Nusadua Graha International	Bali	Hotel dan Konvensi	1.988	36,76%	36,76%	591.350	589.375

Berdasarkan Akta No. 166 tanggal 27 September 2007 dibuat dihadapan Aulia Taufani S.H., sebagai pengganti Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi 525.035 saham atau 99,99% kepemilikan saham PT GLD Property (d/h PT Usaha Gedung Bimantara) dari PT Global Mediacom Tbk. GLDP berdomisili di Jakarta dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. GLDP memulai kegiatan komersial sejak bulan September 1997. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, GLDP memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 1.027.776.996.443 dan Rp 516.085.583.858. Mulai tahun 2012 GLDP mengkonsolidasi Entitas Anak PT Nusadua Graha International, dengan kepemilikan saham sebesar 36,76%.

Pada tanggal 8 Oktober 2008 dibuat dihadapan Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Karya Gemilang (IKG) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 8 Oktober 2008 yang ditegaskan kembali dalam Akta No. 23 Desember 2008 dan ditegaskan kembali dalam Akta No. 16 tanggal 27 Agustus 2009, semuanya dibuat dihadapan Edwar, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-49319.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009. IKG berdomisili di Jakarta, dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. IKG memulai kegiatan komersial sejak bulan Oktober 2006. Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 27 Agustus 2009 diatas, Entitas Anak juga meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, sehingga Perusahaan mempunyai 241.749 kepemilikan saham. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, IKG memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 19.663.768.309 dan Rp 20.681.256.097

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 23 Desember 2008 dibuat dihadapan Edward S.H, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat No.AHU-AH.01.10-12899 tanggal 13 Agustus 2009, Perusahaan telah mengakuisisi 499 saham atau 99,80% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa (SCS). SCS berdomisili di Jakarta, dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. SCS memulai kegiatan komersial sejak bulan Juni 2007. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, SCS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 43.857.171.072 dan Rp 16.967.479.354..

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 22 Januari 2010 dibuat dihadapan Edward S.H, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-12625.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 11 Maret 2010, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS) yang berdomisili di Jakarta. Selanjutnya berdasarkan Akta No. 13 tanggal 23 Februari 2010 dibuat dihadapan Edwar, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-20337.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 21 April 2010, Entitas Anak meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, sehingga Perusahaan mempunyai 336.367 kepemilikan saham. IHS memiliki lingkup kegiatan usaha utamanya berupa penyewaan gedung perkantoran. IHS memulai kegiatan komersial sejak 2009. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, IHS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 44.235.837.397 dan Rp 35.037.349.444.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 30 April 2010 dibuat dihadapan Edward S.H, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-15160 tanggal 21 Juni 2010, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Global Jasa Sejahtera (GJS) yang berdomisili di Jakarta. GJS memiliki lingkup kegiatan usaha utama berupa jasa pengamanan (security). GJS memulai kegiatan komersial sejak 2010. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, GJS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) sebesar Rp 7.176.458.012 dan Rp 1.440.197.406.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 30 April 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia .

b. Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012, baik secara prospektif maupun

retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perusahaan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Perusahaan.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Seluruh transaksi antar Perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 55 (2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Aset keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar..

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan

tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas Liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta utang derivatif yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung..

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(iv) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(v) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dan Entitas Anak dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang di sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di n mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung Liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika Liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini telah diterapkan secara retrospektif dan penerapan yang memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, sesuai publikasi terakhir oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan adalah Rp 9.719 untuk USD 1 pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 9.670 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2012, yang dihitung berdasar rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

e. Transaksi dengan pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam entitas dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;

- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan..

f. Dana/Pencadangan Untuk Penggantian Atas Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Pencadangan untuk penggantian dan penambahan dari Hotel Furniture Fixture and equipment adalah 3,5% dari Total Revenue Hotel tahun sebelumnya. Biaya untuk penggantian, penambahan and hasil dari penjualan dari Furniture, Fixture dan equipment di bebaskan kepada akun ini.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

Nilai realisasi bersih adalah transaksi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan transaksi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

i. Investasi

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

j. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan dengan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya.

k. Properti investasi

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukur dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan dan Entitas Anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Untuk pemindahan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset Tetap

Efektif 1 Januari, 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20 – 30
Kendaraan bermotor	4 – 8
Peralatan kantor	4 – 8
Peralatan bangunan	4 – 8
Peralatan resto	4 – 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

n. Sewa Pembiayaan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi mengatur, untuk lessee maupun lessor, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.
- ii) Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- iii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari

aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto saham tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan yang diterima dimuka atas periode yang belum berjalan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

p. Imbalan Pasca-Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK No. 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2011 Entitas Anak menyelenggarakan perubahan dari program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan menjadi program pensiun iuran pasti. Sejak tahun 2011 Perusahaan mulai menyelenggarakan program iuran pasti Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan dan Entitas Anak akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca kerja imbalan pasti tanpa pendanaan untuk semua karyawan tetap yang berhak sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan Perusahaan merupakan kekurangan antara imbalan yang diterima dari program pensiun Danapera dan imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut

menjadi vested., dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

q. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk karyawan kunci Perusahaan dan entitas anak. Nilai wajar opsi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model penentuan harga opsi. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam laporan laba rugi selama periode vesting.

r. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final telah dibayar dan jumlah dibebankan sebagai beban pajak pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan Liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan Liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan Liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai penyajian aset dan Liabilitas pajak kini.

s. Pembelian kembali saham milik sendiri

Jika Perusahaan memperoleh instrument ekuitasnya yang telah dikeluarkan, instrument ekuitas tersebut (treasury stock) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrument ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

t. Laba Per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas induk menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive menjadi saham biasa

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak..

b. Estimasi dan Asumsi

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga

dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang ragu-ragu.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. KAS DAN SETARA KAS

Bank		
Rupiah		
Bank Mandiri	1.755.648.171	3.377.239.336
Bank Permata	1.204.550.501	9.200.120.069
Bank Central Asia	4.179.860.748	5.548.960.984
Bank Harda International	484.403.154	1.236.896.557
Bank Negara Indonesia	8.011.068.490	18.446.036.147
Bank Panin	14.083.842	14.172.853
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	5.918.049.666	2.254.152.644
Bank Tabungan Negara	281.068.416	266.583.784
Bank ICBC Indonesia	3.115.458.784	309.833.490
US\$		
Bank Mandiri	31.491.990	24.181.672
Bank Central Asia	41.770.901	50.110.327
Bank Negara Indonesia	4.412.435.393	3.627.222.629
Bank Internasional Indonesia	320.896.791	319.278.935
Bank ICBC Indonesia	203.861.370	105.079.152
Deposito Berjangka-Rupiah		
Bank Negara Indonesia	30.186.812.411	51.595.000.000
Bank Permata	46.595.000.000	20.371.607.970
		-
Sub Jumlah	<u>107.080.275.438</u>	<u>117.123.858.460</u>
Dana untuk penggantian perlengkapan furnitur dan peralatan hotel	<u>(248.187.117)</u>	<u>(23.022.665.306)</u>
Jumlah Kas dan Setara kas	<u>106.832.088.321</u>	<u>94.101.193.154</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun	5,50%	5,50%

4. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2012 (Diaudit) Rp
Instrumen ekuitas-saham		
Biaya perolehan		
PT Bhakti Investama -73.349.500 saham pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2012	32.640.527.500	32.640.527.500
Reksadana	<u>24.049.267.784</u>	<u>40.000.000.000</u>
Keuntungan belum direalisasi investasi		
Efek tersedia dijual- saham	5.501.212.500	6.968.202.500
Reksadana	<u>1.962.337.401</u>	<u>329.520.165</u>
Nilai wajar	<u>64.153.345.185</u>	<u>79.938.250.165</u>

5. PIUTANG USAHA

Pihak berelasi		
Sewa ruang perkantoran	17.107.465.422	19.948.646.768
Jasa keamanan dan jasa properti	3.996.995.775	2.882.213.793
Manajemen konstruksi	4.666.439.393	4.756.400.000
Sub jumlah	<u>25.770.900.590</u>	<u>27.587.260.561</u>
Pihak ketiga		
Sewa ruang perkantoran	13.672.874.197	10.876.255.744
City ledger	12.650.672.012	12.588.237.912
Guest ledger	-	6.435.155.002
Jasa keamanan dan jasa properti	51.093.579	264.292.431
Sub jumlah	<u>26.374.639.788</u>	<u>30.163.941.089</u>
Penyisihan penurunan nilai	-	-
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	<u>26.374.639.788</u>	<u>30.163.941.089</u>
Jumlah piutang usaha	<u>52.145.540.378</u>	<u>57.751.201.650</u>
b. Berdasarkan umur		
1 s/d 30 hari	20.171.754.298	27.947.296.722
31 s/d 60 hari	6.177.664.239	8.875.911.790
61 s/d 90 hari	1.403.426.393	2.847.554.496
Lebih dari 90 hari	24.392.695.448	18.080.438.642
Jumlah	<u>52.145.540.378</u>	<u>57.751.201.650</u>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan hutang bank dan obligasi konversi dan kewajiban anjak piutang.

Manajemen berpendapat seluruh piutang usaha baik kepada pihak berelasi dan pihak ketiga dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Piutang lain-lain		
Berelasi		
PT Mediacitra Indostar	250.000.000	5.500.000.000
PT MNC Asuransi Indonesia	326.241.900	326.241.900
PT MNC Life Assurance	127.318.200	127.318.200
PT MNC Finance	71.562.400	71.562.400
PT MNC Kapital Indonesia	60.542.100	60.542.100
	<u>835.664.600</u>	<u>6.085.664.600</u>
Pihak ketiga		
Lainnya	3.783.754.842	2.392.748.907
	<u>3.783.754.842</u>	<u>2.392.748.907</u>
Jumlah	<u>4.619.419.442</u>	<u>8.478.413.507</u>

Pada tahun 2012 Perusahaan menerima pendapatan sewa yang diterima dimuka untuk pembangunan MNC Financial Center. Saldo Piutang tersebut sebesar Rp 585 juta belum tertagih. (Catatan 19).

Selain itu Perusahaan juga menerima pendapatan sewa diterima dimuka atas Gedung Indovision 2 dari PT Mediacitra Indostar. Jumlah saldo piutang per 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 250 juta. (Catatan 19).

7. PERSEDIAAN

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat persediaan usang, dan oleh karena itu tidak di bentuk penyisihan persediaan usang. Seluruh persediaan milik NGI tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
	Rp	Rp
Minuman	1.454.797.846	1.499.501.467
Persediaan umum	89.505.559	86.509.699
Jumlah	1.544.303.405	1.586.011.166

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 25	2.442.982.224	121.114.423
Pasal 23	124.800.655	304.077.952
Final	2.014.922.700	1.764.922.700
Pajak Pertambahan Nilai	15.256.028.720	14.314.747.834
Jumlah	19.838.734.299	16.504.862.909

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Uang muka		
Investasi	8.305.688.267	8.305.688.267
Proyek	20.891.104.807	8.300.924.638
Lainnya	8.673.267.814	8.004.539.624
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	1.048.743.902	1.176.251.805
Lain-lain	61.660.000	300.611.923
Jumlah	38.980.464.791	26.088.016.257

Pada tahun 2013 dan 2012 Entitas Anak GLDP mempunyai uang muka investasi sebesar Rp 8.305.688.267.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Investasi saham	<u>1.206.359.580.506</u>	<u>1.194.473.580.506</u>

Investasi saham

Akun ini merupakan investasi saham Entitas Anak pada perusahaan asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas sebagai berikut:

Perusahaan investee	Tempat kedudukan	Persentase Kepemilikan %	Jenis usaha	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Metode ekuitas					
PT Aston Inti Makmur	Jakarta	50% 36,76% di 2011	Perkantoran/2008	98.013.205.353	96.888.205.353
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Jakarta	25,32% di 2012 dan 24,65% di 2011	Pusat Perbelanjaan Shopping Mall, Hotel Apartemen/1983	1.108.346.375.153	1.097.585.375.153
Jumlah				<u>1.206.359.580.506</u>	<u>1.194.473.580.506</u>

Mutasi investasi saham metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2013 Rp	Penambahan Rp	Bagian atas laba bersih asosiasi - periode berjalan Rp	Pengurangan Rp	Jumlah tercatat 31 Maret 2013 Rp
Metode ekuitas					
PT Plaza Indonesia Realty	1.097.585.375.151	-	10.761.000.002	-	1.108.346.375.153
PT Aston Inti Makmur	<u>96.888.205.353</u>	-	<u>1.125.000.000</u>	-	<u>98.013.205.353</u>
Jumlah	<u>1.194.473.580.504</u>	-	<u>11.886.000.002</u>	-	<u>1.206.359.580.506</u>

	Akuisisi anak perusahaan 31 Desember 2.011 Rp	Penambahan Rp	Bagian atas laba bersih asosiasi - tahun berjalan Rp	Pengurangan Rp	Dampak konsolidasi entitas anak Rp	Jumlah tercatat 31 Desember 2.012 Rp
PT Nusadua Graha International	64.954.950.931		-	-	(64.954.950.931)	-
PT Plaza Indonesia Realty	1.082.248.632.137	36.113.433.502	55.217.877.902	(75.994.568.390)		1.097.585.375.151
PT Aston Inti Makmur	<u>97.734.836.903</u>	-	<u>2.653.368.450</u>	<u>(3.500.000.000)</u>		<u>96.888.205.353</u>
Jumlah	<u>1.244.938.419.971</u>	-	<u>57.871.246.352</u>	<u>(79.494.568.390)</u>	<u>(64.954.950.931)</u>	<u>1.194.473.580.504</u>

PT Nusadua Graha International

Berdasarkan akta No. 211 tanggal 20 Desember 2006 dari Sutjipto, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, anak perusahaan membeli 44.970 saham PT Nusadua Graha International (NGI) dari PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) sebesar Rp 9.500.000.000. Pada Agustus 2007, Entitas Anak memutuskan untuk melakukan penurunan nilai investasi ini sebesar Rp 8,2 miliar sehubungan penurunan nilai wajar investasi NGI pada saat akuisisi Entitas Anak oleh Perusahaan.

Selanjutnya, pada 27 Nopember 2007, Entitas Anak membeli 7.913 saham atau 4,85% kepemilikan saham

NGI dari Pacific Petroleum & Trading Co., Ltd, Jepang dengan biaya perolehan Rp 2.934.773.440. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Entitas Anak pada NGI dari 27,59% menjadi 32,44%. Bagian Entitas Anak atas aktiva bersih NGI adalah Rp 206.606.294, sehingga menghasilkan goodwill positif sebesar Rp 2.728.167.146.

Selanjutnya, pada 16 Mei 2008, Perusahaan membeli 18.841 saham atau 2,89% kepemilikan saham NGI sehubungan dengan peningkatan modal disetor NGI dengan biaya perolehan US\$ 2.826.150 atau ekuivalen dengan Rp 26.322.761.100. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan pada NGI dari 32,44% menjadi 35,33%.

Pada awal Juli 2011 Entitas Anak GLD Property menambah kepemilikan 2.897 lembar saham NGI dengan biaya perolehan Rp 4.635.200.000 (Harga per saham A = Rp 1.600.000/ldr) sehingga kepemilikan saham di NGI meningkat 1.43% menjadi 36.76%

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR)

Pada tahun 2007, Perusahaan telah menempatkan investasi efek ekuitas tersedia dijual pada PIR sebanyak 4.866.837 saham dengan biaya perolehan Rp 4.866.837.000.

Pengurangan investasi saham di 2008 pada PIR karena adanya penjualan saham milik GLDP pada PIR sebesar Rp 100.350.000.000 dan pembagian dividen PIR untuk tahun buku 2007 sebesar Rp 814.703.218 di 2008. Dari penjualan saham tersebut, GLDP memperoleh keuntungan penjualan saham sebesar Rp 75.568.303.699 dan telah dieliminasi pada saat konsolidasi dengan Perusahaan. Pada Desember 2008, Perusahaan membeli kembali saham PIR tersebut dari pihak ketiga.

Pada tahun 2011, pengurangan investasi saham merupakan pembagian dividen oleh PIR untuk tahun buku sebesar Rp 2.148.657.611. Pada tahun 2012 dividen yang dibagikan oleh PIR sebesar Rp 75.955.402.250.

Pada 3 Februari 2012, Perusahaan menambah kepemilikan sebesar 23.751.000 saham dengan harga perolehan Rp 36.113.433.502 melalui Bursa Efek Indonesia sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi 25,32%.

PT Aston Inti Makmur (AIM)

Pada tanggal 5 April 2006, Anak Perusahaan membeli obligasi wajib tukar dengan nilai nominal sebesar Rp 100 miliar yang diterbitkan oleh PT Tamtama Sentosa (TS), dari Charlton Group Holdings Ltd (Charlton). Obligasi tersebut wajib ditukar dengan 107.712 saham PT Aston Inti Makmur (Aston) milik TS pada tanggal jatuh tempo, 5 September 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Entitas Anak mengalihkan investasi obligasi wajib tukar tersebut ke Perusahaan dengan nilai Rp 100.000.000.000, yang pelunasannya dengan pencairan dana yang ditempatkan dalam KPD dengan nilai yang sama (Catatan 5). Melalui Perjanjian Jual Beli Saham No. 10 tanggal 18 Maret 2009 Notaris Edwar, SH, Perusahaan telah memiliki 50% saham AIM.

11. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari 2013 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	31 Maret 2013 Rp
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	413.503.575.773	575.275.000			414.078.850.773
Bangunan dan prasarana	745.460.475.566	3.225.260.304			748.685.735.870
Peralatan bangunan	6.203.890.809	248.845.700		-	6.452.736.509
Bangunan dalam penyelesaian	106.799.372.626	26.998.089.992			133.797.462.618
Jumlah	1.271.967.314.774	31.047.470.996	-	-	1.303.014.785.770
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	516.653.560.236	2.626.407.450	-	-	519.279.967.686
Peralatan bangunan	4.573.467.477	174.180.263	-	-	4.747.647.740
SubJumlah	521.227.027.713	2.800.587.713	-	-	524.027.615.426
Jumlah Tercatat	750.740.287.061				778.987.170.344

	1 Januari 2012 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	reklasifikasi Rp	31 Desember 2012 Rp
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	259.776.978.112	65.111.000.000		88.615.597.661	413.503.575.773
Bangunan dan prasarana	700.567.518.666	17.782.635.382		27.110.321.518	745.460.475.566
Peralatan bangunan	4.558.449.326	1.645.441.483		-	6.203.890.809
Bangunan dalam penyelesaian	24.565.282.370	109.344.411.774		(27.110.321.518)	106.799.372.626
Jumlah	989.468.228.474	193.883.488.639	-	88.615.597.661	1.271.967.314.774
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	506.036.197.066	10.617.363.170	-	-	516.653.560.236
Peralatan bangunan	4.084.341.195	489.126.282	-	-	4.573.467.477
SubJumlah	510.120.538.261	11.106.489.452	-	-	521.227.027.713
Jumlah Tercatat	479.347.690.213				750.740.287.061

Bangunan dalam penyelesaian terutama merupakan proyek pembangunan gedung, yang diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu 1 hingga 3 tahun yang meliputi Gedung Financial Center, Gedung MNC Media Center di Jl Kebon Sirih, Jakarta serta Gedung Apartemen Oakwood Residence di Jl Kertajaya dan Gedung TAISN di Jl Ade Irma Suryani Surabaya.

12. ASET TETAP

	1 Januari 2013 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan/ reklasifikasi Rp	31 Maret 2013 Rp
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	4.773.443.861	456.825.196		5.230.269.057
Bangunan dan prasarana	594.297.695.969	13.050.000		594.310.745.969
Kendaraan bermotor	321.896.667	-		321.896.667
Peralatan dan				
Perlengkapan kantor	41.977.764.379	555.712.798		42.533.477.177
Peralatan resto	460.434.625	22.450.000		482.884.625
Peralatan bangunan	42.818.415.873	-		42.818.415.873
Bangunan dalam penyelesaian	53.009.971.187	24.904.854.807		77.914.825.994
SubJumlah	737.659.622.561	25.952.892.801	-	763.612.515.362
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	4.423.750.000	650.000.000		5.073.750.000
Jumlah	742.083.372.561	26.602.892.801	-	768.686.265.362
Akumulasi Penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	223.959.984.238	7.153.825.269	-	231.113.809.507
Kendaraan bermotor	145.896.671	10.999.999		156.896.670
Peralatan kantor dan				
Perlengkapan kantor	20.901.293.978	3.206.665.670	-	24.107.959.648
Peralatan bangunan	119.774.842	-	-	119.774.842
Peralatan resto	28.219.914.180	30.050.081		28.249.964.261
SubJumlah	273.346.863.909	10.401.541.018	-	283.748.404.927
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	1.514.644.167	155.873.958		1.670.518.125
Jumlah	274.861.508.076	10.557.414.977	-	285.418.923.053
Jumlah Tercatat	467.221.864.485			483.267.342.309

	1 Januari 2012 Rp	Dampak Konsolidasi Rp	Penambahan/ Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	31 Desember 2012 Rp
Biaya Perolehan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Tanah	-			-	4.773.443.861	4.773.443.861
Bangunan dan prasarana	16.885.199.160	560.183.028.991	17.229.467.818	-	-	594.297.695.969
Kendaraan bermotor	422.477.657	1.420.843.858	-	1.521.424.848	-	321.896.667
Peralatan kantor				-	-	-
dan perlengkapan kantor	4.622.026.924	31.744.011.106	5.611.726.349			41.977.764.379
Peralatan resto	399.091.500		61.343.125			460.434.625
Peralatan bangunan	-	38.518.208.879	4.300.206.994			42.818.415.873
Bangunan dalam penyelesaian	-		53.009.971.187	-	-	53.009.971.187
Sub jumlah	22.328.795.241	631.866.092.834	80.212.715.473	1.521.424.848	4.773.443.861	737.659.622.561
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Kendaraan bermotor	3.519.200.000		2.377.550.000	1.473.000.000	-	4.423.750.000
Jumlah	25.847.995.241	631.866.092.834	82.590.265.473	4.515.849.696	9.546.887.722	742.083.372.561
Akumulasi Penyusutan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Bangunan dan prasarana	12.826.561.352	188.501.728.991	22.631.693.895	-	-	223.959.984.238
Kendaraan bermotor	421.501.828	1.200.843.858	44.975.833	1.521.424.848	-	145.896.671
Peralatan kantor				-	-	-
dan perlengkapan kantor	3.411.086.292	9.256.911.107	8.233.296.579	-		20.901.293.978
Peralatan resto	8.314.407		111.460.435			119.774.842
Peralatan bangunan		24.378.608.878	3.841.305.302	-	-	28.219.914.180
Sub jumlah	16.667.463.879	223.338.092.834	34.862.732.044	1.521.424.848	-	273.346.863.909
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Kendaraan bermotor	1.792.895.000		781.765.834	1.060.016.667	-	1.514.644.167
Jumlah	18.460.358.879	223.338.092.834	35.644.497.878	2.581.441.515	-	274.861.508.076
Jumlah Tercatat	7.387.636.362					467.221.864.485

Beban penyusutan untuk properti investasi dan aset tetap dialokasikan ke dalam beban usaha sebagai berikut:

	Periode tiga bulan		Setahun
	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Beban operasional	3.270.812.951	10.468.002.199	8.622.016.491
Beban umum dan administrasi	10.087.189.739	520.660.369	38.128.970.839
Jumlah	13.358.002.690	10.988.662.568	46.750.987.330

Bangunan dalam penyelesaian merupakan proyek renovasi dan penambahan kamar pada entitas anak NGI.

GLD Property, entitas anak memiliki beberapa bidang tanah seluas 17.850 m2 di Jl. Kebon Sirih dan Jl. Wahid Hasyim, Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun, jatuh tempo tahun 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah.

Pada 1 Januari 2009, jumlah tanah senilai Rp 229.249.484.001 pada nilai perolehan tanah termasuk nilai tanah yang tidak digunakan sebesar Rp 85.197.242.892 yang telah mengalami penyesuaian sebagai dampak dari PSAK No. 16 (Revisi 2007) merupakan tanah seluas 13.731 m2 di Jl. Wahid Hasyim dan Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta, yang direncanakan untuk pengembangan pembangunan gedung MNC Tower. Dalam nilai tercatat tanah tidak digunakan termasuk penyesuaian nilai wajar pada saat akuisisi GLD Property sebesar Rp 41.897.625.346.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang, obligasi konversi dan hutang sewa pembiayaan (Catatan 18 dan 20).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap entitas anak GLD Property, kecuali tanah, diasuransikan terhadap semua risiko property (all risk), risiko gempa bumi, kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 105.000.000 dan Rp 76.130.800.00. Selain itu GLD Property juga mengasuransikan aset yang disewa dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 33.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset dipertanggungkan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aktiva tetap pada tanggal neraca.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan proyek pembangunan gedung di Kebon Sirih, yang diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu 1 hingga 2 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal neraca.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Goodwill	1.391.328.995	1.444.841.650
Uang jaminan listrik	454.250.000	441.250.000
Lain-lain	1.055.167.002	458.174.145
Jumlah	2.900.745.997	2.344.265.795

Goodwill positif merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih Entitas Anak.

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban dalam mata uang Rupiah kepada pemasok sehubungan dengan renovasi, perbaikan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan dengan jangka waktu pembayaran berkisar antara 30 hari sampai dengan 90 hari. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Pihak-pihak berelasi	395.483.113	205.177.688
Pihak ketiga		
Penyewaan ruang perkantoran dan lainnya		
PT Graha Cipta Hadiprana	302.500.000	-
PT Mitsubishi Jaya	271.359.188	712.820.848
PT Gema Graha Sarana	260.699.450	-
PT Tetra Desaindo	242.192.000	192.000
Wiratman	242.000.000	-
PT ISS Service	127.386.811	-
PT Ratindo Pilar Sejahtera	111.777.181	-
PT Sarana Tirta Alamindo	111.690.425	-
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	1.885.085.580	4.510.814.385
Sub Jumlah	3.554.690.635	5.223.827.233
Hotel	3.538.391.899	5.789.660.719
Jumlah utang pihak ketiga	7.093.082.534	11.013.487.952
Jumlah utang Usaha	7.488.565.647	11.218.665.640

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Pihak-pihak berelasi	1.110.979.039	1.110.979.039
Pihak ketiga	15.170.291.044	40.660.844.946
Jumlah	16.281.270.083	41.771.823.985

16. UTANG PAJAK

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Pasal 4 ayat 2 - Final		
Sewa	4.657.444.666	3.974.426.437
Konstruksi	-	-
Pasal 21	281.108.849	1.149.909.677
Pasal 23	30.733.859	459.575.003
Pasal 25	-	708.817.150
Pasal 26	-	-
Pasal 29 -Badan	8.906.077.846	5.072.757.277
PPN	544.712.854	751.193.783
PB 1	-	2.770.510.305
Jumlah	14.420.078.074	14.887.189.632

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Gaji, bonus dan tunjangan	6.052.660.805	9.233.419.514
Bunga	6.979.470.862	6.946.367.094
Listrik air dan telepon	2.751.071.621	1.327.520.729
Biaya hotel ruangan	28.466.941.827	477.503.508
Jasa Profesional	517.875.000	517.875.000
Lain-lain	2.140.626.334	5.175.269.868
Jumlah	46.908.646.450	23.677.955.713

18. LIABILITAS ANJAK PIUTANG

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian anjak piutang recourse dengan PT MNC Finance sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Liabilitas anjak piutang		
Perusahaan	5.888.935.488	5.958.137.695

Ringkasan perjanjian anjak piutang recourse adalah sebagai berikut:

	Nomor perjanjian PKS.07.063
Maksimum anjak piutang (dalam Rupiah)	13.000.000.000
Maksimum nilai pembiayaan	90%
Tanggal perjanjian	18 Desember 2007
Jangka waktu (dalam bulan)	3
Tingkat bunga per tahun	15%

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melunasi kewajiban anjak piutang dari perjanjian No. PKS.07.063 sebesar Rp 7.000.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang Perusahaan kepada Entitas Anak dan piutang usaha tertentu Entitas Anak. Pembayaran bunga dibebankan di belakang.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa dan jasa pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Pihak berelasi	27.193.497.361	26.343.947.316
Pihak ketiga	10.429.436.581	12.052.395.905
Jumlah	37.622.933.942	38.396.343.221

Pada tahun 2012 Perusahaan menerima pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 25 miliar dan 8,25 miliar dari pihak berelasi yang digunakan untuk pendanaan pembangunan gedung MNC Financial Centre dan pembelian gedung.

20. UTANG BANK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Utang Bank jangka panjang:		
Sindikasi yang di koordinasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	77.094.225.044	58.762.764.840
PT Bank ICBC Indonesia		
US Dollar		
USD 6.266.667 di 2013 dan USD 7.441.666 di 2012	61.004.308.066	71.960.916.605
Dikurangi biaya transaksi USD 10,883 di 2013 dan USD 44,745 di 2012	(98.574.799)	(384.514.099)
Rupiah	113.156.978.686	96.008.333.333
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	14.125.000.003	14.750.000.000
PT Bank Harda Internasional	24.702.835.750	26.168.685.530
	289.984.772.750	267.266.186.209
Pinjaman jangka panjang:		
Restrukturisasi pinjaman	14.737.026.609	15.678.077.370
Shimizu Corporation, Japan		
USD 1.433.617 di 2012 dan 2013	13.930.756.079	13.863.076.390
Jumlah	28.667.782.688	29.541.153.760
Jumlah Utang Bank dan pinjaman jangka Panjang	318.652.555.438	296.807.339.969
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(60.050.493.794)	(86.440.376.669)
Bagian Jangka panjang	258.602.061.644	210.366.963.300

Rincian outstanding Utang Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Utang bank jangka panjang		
Utang Sindikasi yang di koordinasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar)	77.094.225.044	58.762.764.840
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	14.125.000.000	14.750.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	174.062.711.953	167.584.735.839
PT Bank HARDA Internasional	24.702.835.750	26.168.685.530
Sub-jumlah	289.984.772.747	267.266.186.209
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(49.571.597.572)	(68.828.754.669)
Bagian jangka panjang	240.413.175.175	198.437.431.540

Utang Sindikasi yang di koordinasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ("Bank Jabar")

Pada 19 September 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman bank berupa Kredit Investasi Umum dengan nilai maksimal sebesar Rp 150.000.000.000 dari 3 kreditur dalam negeri yang di koordinasi oleh Bank bjb. Tingkat bunga pinjaman per tahun adalah 12,5%, floating rate yang direview setiap 3 bulan. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun termasuk grace priode selama 2 tahun. Hingga 31 Desember 2012, jumlah outstanding utang Bank bjb sebesar Rp 58.762.764.840.

Pinjaman ini dijamin dengan agunan berupa tanah milik PT Global Mediacom seluas 3.827 m2 yang berlokasi di Jalan Kebon Sirih serta bangunan yang sedang dibangun Perusahaan berlokasi di Jl Kebon Sirih, Jakarta Pusat (Catatan12). Utang sindikasi Bank bjb ini dicicil mulai tahun ketiga sejak akad kredit dan dibayarkan setiap bulan.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk memindahtangankan barang jaminan terkait fasilitas kredit, mengikat diri sebagai penjamin utang.

Bank ICBC Indonesia

Perusahaan

Utang kredit investasi (Investment loan PTI) diperoleh pada 18 April 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 58.000.000.000. Jangka waktu utang ini 5 tahun tanpa masa tenggang yang dicicil secara bulanan dan diakhiri dengan *bullet payment* pada akhir tahun ke 5. Utang ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11%. Utang ini dijamin dengan tanah seluas 3.297 m2 milik di Jakarta beserta bangunan di atasnya.

Utang ini dijamin dengan tanah seluas 3.297 m2 di Jakarta beserta bangunan di atasnya.

Rincian Utang berdasarkan jadual pembayaran ICBC

	2013	2012
2013	7.612.500.000	10.150.000.000
2014	10.150.000.000	10.150.000.000
2015	10.150.000.000	10.150.000.000
2016	14.983.000.000	14.983.000.000
2017	5.800.333.336	5.800.333.336
	48.695.833.336	51.233.333.336
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(7.612.500.000)	(10.150.000.000)
Bagian jangka panjang	41.083.333.336	41.083.333.336

Nusadua Graha International – Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juli 2012, NGI memperoleh fasilitas dengan jumlah awal pinjaman sebesar Rp 45.000.000.000 dengan tingkat bunga 10,5% dan jatuh tempo 30 Juli 2017

Pinjaman ini diperoleh untuk refinancing atas biaya renovasi Bali International Convention Centre dan biaya konstruksi atas penambahan kamar hotel. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap dan mengharuskan mempertahankan batasan keuangan tertentu.

Pada 26 Juli 2011, NGI memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah awal USD 10.000.000 dengan tingkat bunga 7% jatuh tempo pada 26 Juli 2014.

Tujuan pinjaman adalah untuk mengambil alih utang kepada GEMS Capital Pte.Ltd., British Virgin Islands, yang kemudian dilunasi pada 26 Juli 2011.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)

Utang kredit investasi ini diperoleh pada 19 Juli 2011 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 16.000.000.000,-. Hutang ini digunakan untuk pembangunan proyek "Gedung SINDO" yang terletak di Jalan KH Wahid Hasyim No. 36-38, Menteng, Jakarta Pusat. Hutang ini berjangka waktu 5 tahun termasuk grace period setahun dengan tingkat bunga sebesar 13,25%. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah outstanding sado hutang bank BTN adalah sebesar Rp 14.750.000.000 dan Rp 6.000.000.000.

Utang ini dijamin dengan tanah seluas 1.064 m2 milik Entitas Anak dan bangunan yang sedang dibangun Perseroan berlokasi di Jl Wahid hasyim No 36-38 Menteng, Jakarta Pusat .

Utang BTN ini dicicil mulai tahun kedua sejak akad kredit dan dibayarkan setiap bulan.

Rincian Utang berdasarkan jadwal pembayaran BTN	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
2013	2.375.000.000	3.000.000.000
2014	4.000.000.000	4.000.000.000
2015	5.000.000.000	5.000.000.000
2016	2.750.000.000	2.750.000.000
	14.125.000.000	14.750.000.000
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(2.375.000.000)	(3.000.000.000)
Bagian jangka panjang	11.750.000.000	11.750.000.000

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain tanpa persetujuan tertulis dari bank, maka Perusahaan tidak diperkenankan untuk memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, mengikatkan diri sebagai penjamin dan atau menjamin harta, merubah anggaran dasar dan pengurus Perusahaan, mengajukan pailit, melakukan merger atau akuisisi, melunasi hutang pemegang saham atau membagi deviden Perusahaan.

PT Bank Harda Internasional

Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 20.000.000.000, jangka waktu 84 bulan jatuh tempo 13 Oktober 2016, dengan tingkat bunga 14% per tahun.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 10.000.000.000, jangka waktu 60 bulan jatuh tempo 30 Nopember 2016, dengan tingkat bunga 12,5% per tahun

Dan pada tanggal 31 Juli 2012, Perusahaan kembali mendapat tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp. 5.000.000.000,-, dengan jangka waktu 36 bulan jatuh tempo 31 Juli 2015, dengan tingkat bunga 12,5% per tahun.

Seluruh hutang kepada Bank Harda dijamin dengan sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 2.730 m2 di Jalan Diponegoro, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar dan 3 bidang tanah atas nama PT Investasi Hasil Sejahtera sebagaimana dibuktikan dengan HGB No. 34/Danginpuri Kangin seluas 93 m2, HGB No. 35/Danginpuri Kangin seluas 92 m2 dan HGB No. 36/Danginpuri Kangin seluas 92 m2, ketiganya terletak di desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, setempat dikenal dengan nama Jalan Patimura, Denpasar. (Catatan 12).

Pinjaman Jangka Panjang - Pinjaman Tranche A dan bukan peserta pinjaman Tranche A

Setelah restrukturisasi, PT GLD Properti dan Entitas Anak mempunyai pinjaman pokok dan obligasi konversi sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Pinjaman jangka panjang		
Pinjaman restrukturisasi Tranche A (US\$ 1,516,311 tahun 2013 dan US\$ 1,621,311 tahun 2012)	11.675.541.609	15.678.077.370
Jumlah	11.675.541.609	15.678.077.370
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(3.061.488.815)	(4.061.400.000)
Bagian jangka panjang	8.614.052.794	11.616.677.370
Obligasi konversi		
Obligasi tranche A US\$ 3.500.000 tahun 2013 dan 2012	34.016.500.000	33.845.000.000

Pada tanggal 29 Desember 2004, Entitas Anak mengusulkan restrukturisasi hutang atas hutang yang telah direstrukturisasi pada tahun 2000 kepada peserta sindikasi yang meliputi hutang sebagai berikut:

- Pokok pinjaman sebesar US\$ 58 juta dan bunga sebesar US\$ 19.881.117 kepada kreditur dalam dan luar negeri.
- Pokok pinjaman sebesar US\$ 22 juta dan bunga sebesar US\$ 8.258.663 kepada HSBC.
- Utang Entitas Anak yang diambil alih PT GLD Properti sebesar US\$ 46 juta berikut bunga terhutang.

Perjanjian restrukturisasi juga mengatur Deutsche Bank AG, Hong Kong sebagai “facility agent” dan Bank Mandiri sebagai “security agent”. Perjanjian restrukturisasi ini akan berlaku bila usulan restrukturisasi disetujui para kreditur sekurang-kurangnya 66,67% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta dan kreditur sebesar US\$ 22 juta. Kreditur mayoritas sesuai dengan ketentuan perjanjian, menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang Entitas Anak tersebut selanjutnya disebut “Restrukturisasi Tahap I”, sedangkan kreditur lain yaitu sebesar 10,34% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta tidak mengambil bagian dalam perjanjian restrukturisasi Entitas Anak tanggal 29 Desember 2004 selanjutnya disebut “Restrukturisasi Tahap II”.

Tahap I

Pinjaman sebesar US\$ 74 juta dari kreditur mayoritas setelah restrukturisasi digabung dan disusun kembali menjadi sebagai berikut:

a. Pinjaman Tranche A

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta, tingkat bunga mengambang dan berjangka waktu 10 tahun, dengan angsuran dalam jumlah tidak sama sejak tanggal penutupan perjanjian. Facility agent menentukan tingkat bunga mengambang. Hutang kepada kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 7 juta. Pinjaman setelah restrukturisasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
2013	3.120.353.054	4.061.400.000
2014	11.616.677.370	11.616.677.370
Jumlah	14.737.030.424	15.678.077.370

b. Fasilitas Obligasi Tranche A

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar US\$ 10 juta, denominasi US\$ 500 ribu dan berjangka waktu 10 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi mengkonversi obligasi dengan saham Entitas Anak setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Pada tanggal konversi, jumlah pokok hutang obligasi diperhitungkan dengan kurs tetap Rp 9.000 per 1 US\$. Fasilitas ini kadaluarsa bila tidak terdapat pembayaran selama 5 tahun setelah tanggal jatuh tempo obligasi. Hutang kepada kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 7 juta.

Pada tanggal 25 Oktober 2007, Entitas Anak mendapat pemberitahuan bahwa hutangnya kepada CIMB (L) Limited yang terdiri dari pinjaman restrukturisasi Tranche A sebesar US\$ 3.057.031,25 dan fasilitas Obligasi Tranche A sebesar US\$ 3.500.000 telah dialihkan kepada Eagle Capital Advisory Limited.

Pada Juli 2009, Entitas Anak melunasi hutang kepada Eagle Capital Advisory Limited atas pinjaman restrukturisasi Tranche A dan fasilitas Obligasi Tranche A, masing-masing sebesar US\$ 2.843.750 dan US\$ 3.500.000. Hal ini menyebabkan Perusahaan pada tahun 2009 mengakui keuntungan atas “Hutang Bunga Ditangguhkan” sebesar US\$ 1.331.334 atau ekivalen 13.652.832.324 yang disajikan sebagai pos luar

biasa dalam laporan laba rugi 2009.

Entitas Anak tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari kreditur mayoritas antara lain untuk mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan merger, akuisisi, penjualan asset Entitas Anak; menerbitkan saham atau surat berharga yang dapat dikonversi atau warrant atau memberi opsi selain yang disebutkan dalam perjanjian restrukturisasi dan untuk obligasi konversi.

Tahap II

Pada tanggal 29 Desember 2004, kreditur lain yang tidak mengambil bagian dalam perjanjian Restrukturisasi Tahap I adalah Bank Danamon Indonesia dan BRI Finance Limited Hongkong. Pada tanggal 24 Nopember 2006, Entitas Anak menerima pemberitahuan pemindahan hak atas pinjaman pokok dari BRI Finance Limited Hongkong kepada Bank Rakyat Indonesia.

a. Bank Danamon Indonesia (BDI)

Sebelum restrukturisasi, Entitas Anak mempunyai pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman kepada BDI sebesar US\$ 2,34 juta. Pada tanggal 17 Nopember 2006, Entitas Anak dan BDI menyetujui penyelesaian pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi tersebut menjadi sebesar US\$ 1,5 juta, yang akan diangsur dalam 12 kali angsuran sampai dengan 20 Oktober 2007 tanpa bunga. BDI juga menyetujui kapitalisasi bunga pada saat restrukturisasi tahun 2000 dan bunga sampai dengan tanggal penutupan restrukturisasi dihapuskan. Entitas Anak telah melunasi pinjaman ini pada tahun 2007.

b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Sebelum restrukturisasi, Entitas Anak mempunyai pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman kepada BRI sebesar US\$ 4,68 juta. Pada tanggal 16 Maret 2007, Entitas Anak dan BRI menyetujui penyelesaian pokok pinjaman sebesar US\$ 4 juta dalam 18 kali angsuran sampai dengan 31 Desember 2011. Pokok pinjaman tersebut dibagi menjadi pinjaman Tranche A sebesar US\$ 2 juta dengan bunga + 1% per tahun dan pinjaman Tranche B sebesar US\$ 2 juta dengan bunga (SIBOR/2) % per tahun. BRI juga menyetujui tunggakan bunga dan denda sampai dengan 30 Nopember 2006 dihapuskan.

Bunga terhutang pada saat penutupan restrukturisasi sebesar US\$ 1.133.440 dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman sebesar US\$ 683.429,48 ditangguhkan dan disajikan sebagai hutang bunga ditangguhkan. Efektif sejak 1 Januari 2010 sehubungan dengan PPSAK No 3 tentang pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang –Piutang Bermasalah” maka saldo hutang bunga hasil Restrukturisasi tersebut disesuaikan terhadap saldo awal Ekuitas –saldo laba

GLDP tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis BRI; antara lain; untuk melakukan merger, akuisisi, penjualan asset Entitas Anak; mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan perubahan anggaran dasar; mengajukan pernyataan pailit; melakukan penyertaan; pembagian dividen; pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham; melunasi hutang kepada pemegang saham; melakukan investasi tahunan melebihi nilai investasi yang telah diproyeksikan, mengadakan transaksi dengan cara-cara yang berada diluar praktek dan kebiasaan yang wajar.

Pinjaman Restrukturisasi Tahap I dan Tahap II dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 602/Kebon Sirih seluas 17.850 meter persegi berikut bangunan diatasnya, fiducia atas tagihan, pengalihan hak sewa dan pengalihan asuransi.

Pinjaman Shimizu Corporation, Jepang

Pinjaman dari Shimizu Corporation, Jepang merupakan utang konstruksi pada NGI yang timbul dari pengerjaan oleh Shimizu corporation, Jepang dan PT Dexam Contractors dalam rangka pembangunan The Westin Resort Nusa Dua, Bali dan Bali International Convention Center. Jumlah outstanding pinjaman sebesar USD 1.433.617 dengan tingkat bunga 3% per tahun diatas SIBOR. Sampai dengan tanggal laporan keuangan NGI masih bernegosiasi untuk merestrukturisasi pinjaman dengan Shimizu Corporation, Jepang, sementara seluruh kewajiban kepada PT Dexam Contractors telah dilunasi pada tahun 2008.

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Entitas Anak mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Buana Finance Tbk, BOT Finance dan Bank Panin untuk pembiayaan pengadaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga efektif 17% per tahun.

Hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah dan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
Pembayaran jatuh tempo dalam tahun		
2013	1.183.140.000	1.412.682.445
2014	1.435.629.995	1.246.197.995
2015	783.697.264	594.265.264
2016	31.572.000	594.265.264
Jumlah pembayaran minimum	3.434.039.259	3.847.410.968
Dikurangi bunga	(588.289.490)	(568.581.848)
Nilai tunai minimum sewa pembiayaan	2.845.749.769	3.278.829.120
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(965.621.342)	(1.060.518.059)
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	1.880.128.427	2.218.311.061

22. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas sewa dan jasa pelayanan.

23. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	Kepemilikan	31 Maret 2013	
		Jumlah Saham	Jumlah Modal Saham (Rp)
ABN AMRO Nominess Singapore Pte Ltd	18,18%	644.369.500	322.184.750.000
UBS AG Singapore	15,52%	550.227.000	275.113.500.000
UOB Kay Hian Private Limited	13,33%	472.312.500	236.156.250.000
Komisaris dan direksi	7,35%	260.464.055	130.232.027.500
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	36,23%	1.283.928.736	641.964.368.000
Sub Jumlah	90,61%	3.211.301.791	1.605.650.895.500
Modal Saham diperoleh kembali	9,39%	332.909.500	166.454.750.000
Jumlah	100,00%	3.544.211.291	1.772.105.645.500

Pemegang Saham	Kepemilikan	31 Desember 2012	
		Jumlah Saham	Jumlah Modal Saham (Rp)
ABN AMRO Nominess Singapore Pte Ltd	18,18%	644.369.500	322.184.750.000
UBS AG Singapore	15,52%	550.117.500	275.058.750.000
UOB Kay Hian Private Limited	13,33%	472.312.500	236.156.250.000
Komisaris dan direksi	7,35%	260.652.055	130.326.027.500
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	36,15%	1.281.060.736	640.530.368.000
Sub Jumlah	90,53%	3.208.512.291	1.604.256.145.500
Modal Saham diperoleh kembali	9,47%	335.699.000	167.849.500.000
Jumlah	100,00%	3.544.211.291	1.772.105.645.500

Pada Pebruari- Maret 2011, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 335.699.000 saham atau 9 % dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 195,7 milyar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan pada tanggal 28 Januari 2011 dengan berpedoman pada peraturan hukum yang berlaku yaitu keputusan Ketua Bapepam dan LK No.: Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 tentang Pembelian Kembali Saham Yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan UU No 40 tahun 2007 tentang UUP, selama bulan Pebruari dan Maret 2011 perusahaan telah melakukan transaksi pembelian kembali atas saham milik sendiri dengan menggunakan dana dari investasi jangka pendek wesel tagih.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

	31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
Agio saham	180.297.500
Pelaksanaan opsi saham karyawan	311.470.447
Biaya emisi saham - setelah dikurangi pajak	(8.420.199.404)
Tambahan modal disetor - Bersih	<u>(7.928.431.457)</u>

Agio saham merupakan selisih lebih antara nilai nominal saham dengan harga pelaksanaan Warran Seri I.

Uang muka pemesanan saham merupakan penerimaan setoran pemesanan saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perusahaan.

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan saham Perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

25. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas NGI, Entitas Anak terutama revaluasi asset tetap dan utang sehubungan dengan kuasi reorganisasi sebesar Rp 47.610.437.619.

26. PENDAPATAN USAHA

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret	
	2013 (Tidak Diaudit)	2012 (Tidak Diaudit)
Hotel	57.635.932.825	64.247.542.570
Perkantoran	25.967.390.881	19.990.996.721
Jasa Keamanan dan Properti		
Lainnya	4.023.338.038	1.422.815.479
Jumlah	87.626.661.744	85.661.354.770

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini merupakan beban operasional dan beban umum dan administrasi untuk persewaan perkantoran dengan rincian sebagai berikut:

Beban Pokok Pendapatan	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret	
	2013 (Tidak Diaudit)	2012 (Tidak Diaudit)
Hotel	30.323.466.731	37.772.918.179
Perkantoran	8.946.900.090	7.726.641.858
Jasa keamanan dan jasa lainnya	4.594.307.695	1.470.587.082
Sub jumlah	43.864.674.517	46.970.147.119

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi	2013 (Tidak Diaudit)	2012 (Tidak Diaudit)
Umum dan administrasi hotel	5.204.390.183	7.837.475.580
Gaji dan tunjangan	5.922.951.909	4.956.718.356
Penyusutan	10.087.189.739	520.660.369
PBB	59.247.768	525.124.104
Administrasi kantor	223.982.610	141.407.917
Lainnya	3.214.995.740	508.033.037
	24.712.757.949	14.489.419.363
Beban penjualan	4.153.232.029	4.287.438.565
Jumlah	28.865.989.978	18.776.857.928

29. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar didasarkan pada data berikut :

	Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret	
	2013	2012
Laba bersih	14.841.699.069	26.270.662.197

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah 3.544.211.291 dan 3.525.889.500.

30. IMBALAN PASCA-KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

PT GLD Property (d/h UGB), Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. GLDP merupakan mitra pendiri Danapera. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 10,35% dan 4%.

Perhitungan imbalan pasca-kerja program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat bunga aktuarial per tahun	: 10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	: 8%
Tingkat pengunduran diri per tahun	: 1%
Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) – 1980

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui imbalan pasca-kerja lain berdasarkan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat dana yang disisihkan untuk imbalan kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja lain tersebut adalah 83 karyawan untuk periode sembilan bulan dan tahun yang berakhir 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Perhitungan imbalan kerja pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2011 menggunakan perhitungan imbalan jasa kerja bulan Desember 2010 yang dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	: 8,5% tahun 2012 dan 2011
Tingkat kenaikan gaji per tahun	: 10%
Tingkat pengunduran diri	: 1% untuk tahun 2012 dan 2011
Tingkat kematian	: 100% TMI-2 tahun 2012 dan 2011

31. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan tanggal 28 Juni 2008 yang dipertegas kembali keputusan RUPSLB tanggal 29 Juni 2009, 31 Mei 2010, 21 April 2011 dan 7 Mei 2012 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara RUPSLB Perusahaan No 45. tanggal 7 Mei 2012 dari Notaris Aryanti Artisari . SH. di Jakarta. Para pemegang saham menyetujui pemberian "Management and Employee Stock Option Program" (MESOP) yaitu pelaksanaan program kepemilikan saham Perusahaan oleh Management dan Karyawan dengan mengeluarkan saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 3% dari

seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak-banyaknya 105.776.785 saham baru.

Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 5 tahap yaitu:

Tahap I : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2008-2010
Tahap II : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2009-2011
Tahap III : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2010-2012
Tahap IV : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2011-2013
Tahap V : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2012-2014

Tahap I telah dibagikan tahun 2012

Yang selanjutnya untuk Tahap II dan Tahap III – V diatas, jumlah hak opsi yang dibagikan dirubah sesuai keterbukaan informasi pada 15 januari 2013 pada surat kabar Sinar Harapan sbb:

Tahap II : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2013 - 2014
Tahap III : dibagikan 31.733.005 lembar saham (30%) akan diberikan pada tahun 2013 -2014
Tahap IV : dibagikan 31.733.005 lembar saham (30%) akan diberikan pada tahun 2014-2015

Harga pelaksanaan MESOP untuk tahap I adalah sebesar Rp 517 per saham, Sedangkan harga pelaksanaan MESOP untuk tahap II dan III masing-masing sebesar Rp 570,- dan Rp 1399. Untuk harga pelaksanaan MESOP tahap IV adalah sebesar harga rata-rata penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut dipasar regular sebelum tanggal dilakukannya pemberitahuan mengenai periode pelaksanaan hak opsi oleh Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution.

Niai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model The Black-scholes Option Pricing. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

2012 - 2011	
Tanggal diberikan	11 Maret 2011
Tingkat bunga bebas risiko	7%
Periode opsi	April 2011 – Oktober 2012
Ketidakstabilan harga saham	78,51%
Opsi Saham diberikan	21.155.337
Harga pelaksanaan	517

Nilai wajar dari opsi saham yang diberikan masing-masing adalah Rp 4.389.801.097 pada tahun 2011. Atau nilai wajar per opsi saham Rp 207,5.

Berdasarkan Keputusan Komite MESOP, para pemegang saham menyetujui harga pelaksanaan opsi untuk Tahap I sebesar Rp 517. Hak Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

Berdasarkan Keputusan Komite MESOP, para pemegang saham menyetujui harga pelaksanaan opsi untuk Tahap II sebesar Rp 570. Hak Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah opsi</u>
Opsi diberikan selama tahun 2012	21.155.337
Opsi diekskusi selama 2012	(18.319.673)
Opsi yang belum dilaksanakan dan habis masa berlakunya	<u>(2.833.546)</u>
Opsi beredar 31 Desember 2012	<u>-</u>
Opsi diberikan selama tahun 2013	<u>-</u>
Opsi beredar 31 Desember 2013	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012 modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing masing sebesar Rp 9.160.895.500 ,-

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- a. PT Nusadua Graha International merupakan perusahaan asosiasi pemilikan tidak langsung Perusahaan sampai dengan tahun 2011.
- b. Sejak 1 September 2007, Perusahaan dan badan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk), Dana Pensiun Bimantara, Koperasi Bimantara, PT Bhakti Capital Indonesia Tbk, PT Bhakti Investama Tbk, PT Bhakti Asset Manajemen, PT Bhakti Securities, PT Mobile-8 Telecom Tbk, PT Media Nusantara Citra, PT Radio Trijaya Sakti, PT Radio Suara Monalisa, PT Radio Arif Rahman Hakim, PT Media Nusantara Citra Networks, PT Media Nusantara Informasi, Infokom Elektrindo, PT Multi Nitrotama Kimia (sampai dengan 28 Desember 2007), PT Nusadua Graha International, PT Swarna Citra Sentosa.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. yang meliputi antara lain:

- a. Entitas Anak menyewakan gedung serta memberikan jasa keamanan dan jasa property lainnya kepada pihak-pihak berelasi. Transaksi tersebut dilakukan dengan syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perusahaan. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan (dalam hal ini penyewa) gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada penyewa dari penyewaan ruang kantor

Risiko kredit penyewa dikelola oleh suatu unit usaha, yaitu bagian pemasaran dan bagian keuangan, sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit penyewa. Saldo piutang usaha dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar Rp 52.981.204.978.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam dalam uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan) dan nilai pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari hutang bank dan obligasi konversi dalam Dolar AS yang diperoleh dari bank

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Aset dan kewajiban moneter yang signifikan dari Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 disajikan pada Catatan 33.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penyewaan ruang kantor kepada penyewa

d. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

34. PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 16 April 2010, Entitas Anak, PT GLD Property mengadakan perjanjian kerjasama dengan Yayasan Brata Bhakti (YBB) atas hak pemakaian Gedung High End untuk dikelola atau disewakan untuk jangka waktu 25 tahun terhitung sejak tanggal 12 Juni 2010 sampai dengan 11 Juni 2035. Jangka waktu hak pemakaian dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak. Seluruh dana pengeluaran modal renovasi gedung dan operasional akan disediakan oleh Entitas Anak. Jumlah pembayaran tahunan kepada YBB atas hak pemakaian gedung akan direview setiap 5 tahun.
- b. Pada 31 Desember 2010, NGI anak Perusahaan telah masuk ke kontrak pasar dengan Greenpeak Investasi Pte. Ltd. Memperkenalkan The Westin Hotel dan Resort (Hotel) di area kerja Singapura. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2011
- c. Pada 29 April 1993, NGI masuk pada perjanjian manajemen dengan operator untuk mengatur dan mengoperasikan hotel. Mulai Januari 2004, hotel dioperasikan oleh PT Indo-Pacific Sheraton (IPS Hongkong). Sebagai kompensasi, hotel harus membayar biaya-biaya berikut :

Penerima	Jenis Biaya	Tarif
PT Indo-Pacific Sheraton	Manajemen Insentif	4% penyesuaian Laba kotor operasi
Sheraton Overseas Management Corporation	Jasa Manajemen	4% penyesuaian Laba kotor operasi
	Royalti	2% total pendapatan
Sheraton International Inc	Perijinan	US\$ 100 per bulan

- d. NGL masuk perjanjian konstruksi untuk penambahan jumlah kamar hotel di The Westin Nusadua Bali dan International Convention Centre. dengan beberapa kontraktor. Pembayaran dengan pihak berelasi dicatat ke dalam bagian utang lain-lain.
- e. Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Global Informasi Bermutu (Global TV). Global TV menunjuk perusahaan untuk bertindak sebagai Manajemen Proyek dalam hal pengawasan dan melakukan koordinasi proses pelaksanaan pembangunan Proyek pembangunan 3 (tiga) televisi yang meliputi bangunan perkantoran dan studio beserta seluruh fasilitas umumnya milik Global TV, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dan PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNC TV) yang terdapat di atas tanah milik RCTI yang terletak di Jalan Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Jangka waktu yang direncanakan adalah 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 30 April 2014. Total Imbalan jasa manajemen proyek adalah sebesar Rp 3.478.000.000,-.
- f. Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNCTV). MNCTV menunjuk perusahaan untuk bertindak sebagai Manajemen Proyek dalam hal pengawasan dan melakukan koordinasi proses pelaksanaan pembangunan Proyek pembangunan 3 (tiga) televisi yang meliputi bangunan perkantoran dan studio beserta seluruh fasilitas umumnya milik Global TV, RCTI dan MNC TV yang terdapat di atas tanah milik RCTI yang terletak di Jalan Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Jangka waktu yang direncanakan adalah 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 30 April 2014. Total Imbalan jasa manajemen proyek adalah sebesar Rp 3.464.000.000,-.
- g. Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). RCTI menunjuk perusahaan untuk bertindak sebagai Manajemen Proyek dalam hal pengawasan dan melakukan koordinasi proses pelaksanaan pembangunan Proyek pembangunan 3 (tiga) televisi yang meliputi bangunan perkantoran dan studio beserta seluruh fasilitas umumnya milik GIB, RCTI dan MNC TV, yang terdapat di atas tanah milik RCTI yang terletak di Jalan Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Jangka waktu yang direncanakan adalah 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 30 April 2014. Total Imbalan jasa manajemen proyek adalah sebesar Rp. 3.058.000.000,-.

35. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2013			2012		
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	USD	515.532	5.010.456.445	USD	425.270	4.112.363.919
Liabilitas						
Utang bank	USD	7.689.401	73.725.976.788	USD	10.496.594	101.502.063.980
Obligasi konversi	USD	3.500.000	34.016.500.000	USD	3.500.000	33.845.000.000
Jumlah liabilitas			107.742.476.788			135.347.063.980
Liabilitas- bersih			102.732.020.343			131.234.700.061

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	106.832.088.322	106.832.088.322	44.389.103.780	44.389.103.780
Piutang usaha	52.145.540.378	52.145.540.378	39.033.559.160	39.033.559.160
Piutang lain-lain	4.619.419.422	4.619.419.422	15.134.389.802	15.134.389.802
Liabilitas keuangan:				
Utang usaha	7.488.565.647	7.488.565.647	4.554.285.351	4.554.285.351
Utang lain-lain	16.281.270.083	16.281.270.083	12.854.354.050	12.854.354.050
Biaya yang masih harus di bayar	46.908.646.450	46.908.646.450	1.499.957.315	1.499.957.315
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank	60.050.493.794	60.050.493.794	86.440.376.669	86.440.376.669
Sewa Pembiayaan	965.621.342	965.621.342	1.060.518.059	1.060.518.059
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank	258.602.061.644	258.602.061.644	210.366.963.300	210.366.963.300
Sewa Pembiayaan	1.880.128.427	1.880.128.427	1.624.045.797	1.624.045.797
Obligasi konversi	34.016.500.000	34.016.500.000	33.558.000.000	33.558.000.000

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha dan uang muka mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari Utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

PT. MNC LAND Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2012 (Diaudit) Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	9.995.695.233	6.666.825.478
Aset keuangan tersedia untuk dijual	64.153.345.185	79.938.250.165
Piutang usaha	-	
Pihak berelasi	8.831.436.138	7.927.988.266
Pihak ketiga	2.178.461.832	7.360.755.999
Piutang lain-lain	34.511.828.763	23.700.956.564
Pajak dibayar dimuka	14.310.890.059	13.341.288.553
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	25.239.072.424	11.942.277.827
JUMLAH ASET LANCAR	159.220.729.634	150.878.342.852
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan	1.702.767.755	1.702.767.754
Investasi jangka panjang	1.705.802.536.899	1.693.916.536.897
Aset tetap - bersih	251.338.255.393	232.425.171.208
Aset tidak lancar lainnya	64.560.000	64.560.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	1.958.908.120.047	1.928.109.035.859
JUMLAH ASET	2.118.128.849.681	2.078.987.378.711

PT. MNC LAND Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2012

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2012 (Diaudit) Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha		
Pihak berelasi	696.717.366	1.389.095.684
Pihak ketiga	2.105.607.627	1.259.579.414
Utang lain-lain	96.184.428.681	82.345.555.557
Utang pajak	1.062.127.036	456.724.052
Biaya masih harus dibayar	481.280.290	644.189.219
Pendapatan diterima dimuka	32.767.979.985	32.990.791.037
Utang anjak piutang	5.888.935.488	5.958.137.695
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Bank	14.917.122.572	22.839.755.428
Sewa pembiayaan	505.935.817	536.673.138
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	154.610.134.862	148.420.501.224
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun		
Bank	149.700.771.558	128.075.028.276
Sewa pembiayaan	963.455.055	629.713.935
Uang jaminan pelanggan	2.140.780.260	593.590.500
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	874.404.000	874.404.000
Utang lain-lain	-	1.314.302.417
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	153.679.410.873	131.487.039.128
JUMLAH LIABILITAS	308.289.545.735	279.907.540.352
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 4.000.000.000 saham tahun 2013 dan 2012		
Modal ditempatkan dan disetor - 3.544.211.291 saham tahun 2013 dan 2012	1.772.105.645.500	1.772.105.645.500
Agio saham	(7.928.431.457)	(7.928.431.457)
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	4.389.801.097	4.389.801.097
Saldo laba	225.431.561.121	218.887.190.554
Komponen ekuitas lainnya	7.463.549.901	7.297.722.665
Sub-jumlah	2.001.462.126.162	1.994.751.928.359
Dikurangi : biaya perolehan Saham diperoleh	(191.622.822.216)	(195.672.090.000)
Jumlah Ekuitas	1.809.839.303.946	1.799.079.838.359
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.118.128.849.681	2.078.987.378.711

PT. MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012

	2013 (Tidak Diaudit) (Tiga bulan) Rp	2012 (Tidak Diaudit) (Tiga bulan) Rp
PENDAPATAN USAHA	6.704.925.786	1.392.256.106
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>2.109.328.573</u>	<u>2.133.023.043</u>
LABA KOTOR	<u>4.595.597.213</u>	<u>(740.766.937)</u>
Beban umum dan administrasi	6.394.925.908	623.188.336
Beban penjualan	<u>89.401.438</u>	<u>-</u>
LABA USAHA	<u>(1.888.730.133)</u>	<u>(1.363.955.272)</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Bagian Laba Entitas Asosiasi	11.886.000.000	3.800.212.006
Keuntungan penjualan investasi saham		12.078.420.639
Keuntungan penjualan investasi reksadana		
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang	1.708.935	(153.792)
Penghasilan bunga	28.159.797	33.987.920
Beban bunga dan keuangan	(2.875.564.926)	(1.118.330.221)
Lain-lain - bersih	<u>(23.292.461)</u>	<u>(2.363.844.440)</u>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>9.017.011.345</u>	<u>12.430.292.112</u>
LABA SEBELUM PAJAK	7.128.281.213	11.066.336.840
BEBAN PAJAK	<u>(583.910.645)</u>	<u>(79.565.037)</u>
LABA BERSIH	<u>6.544.370.567</u>	<u>10.986.771.803</u>
Pendapatan Komprehensif lain:		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>165.827.236</u>	<u>2.302.157.940</u>
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	165.827.236	2.302.157.940
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>6.710.197.803</u>	<u>13.288.929.743</u>

PT. MNC LAND Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012

			Modal lain-lain Opsi		Komponen ekuitas lainnya	Modal saham diperoleh kembali	Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Agio saham	saham	Saldo Laba			
Saldo per 1 Januari 2012 (Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	153.425.615.681	7.659.166.139	(195.672.090.000)	1.720.117.539.916
Laba Komprehensif tahun berjalan	-	-		10.986.771.713	2.302.157.940	-	13.288.929.653
Saldo per 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	164.412.387.394	9.961.324.079	(195.672.090.000)	1.733.406.469.569
Saldo per 1 Januari 2013 (Diaudit)	1.772.105.645.500	(7.928.431.457)	4.389.801.097	218.887.190.554	7.297.722.665	(195.672.090.000)	1.799.079.838.359
Penjualan saham yang diperoleh kembali						4.049.267.784	4.049.267.784
Laba Bersih tahun berjalan				6.544.370.567	165.827.236		6.710.197.803
Saldo per 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	1.772.105.645.500	(7.928.431.457)	4.389.801.097	225.431.561.121	7.463.549.901	(191.622.822.216)	1.809.839.303.946

PT. MNC LAND Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012

	2013 (Tidak Diaudit) Rp	2012 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	11.722.486.188	1.023.530.233
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(21.418.464.988)	(5.535.224.252)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(4.194.988.104)	(1.118.330.221)
Penerimaan bunga	28.159.797	33.987.920
Pembayaran pajak penghasilan	(178.606.595)	(79.565.037)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(14.041.413.702)	(5.675.601.357)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	-	41.101.520.000
Pencairan piutang lain-lain	-	-
Perolehan aset tetap	(2.838.269.524)	(39.247.992.623)
Perolehan aset sewa pembiayaan	-	(500.000.000)
Pembelian investasi saham asosiasi	-	(36.113.433.589)
Pembayaran pembangunan proyek	(15.694.314.427)	-
Penempatan dana pada investasi jangka pendek	-	(27.201.420.639)
Pencairan investasi efek tersedia dijual	-	27.201.420.639
Pencairan investasi Jangka pendek reksadana	20.000.000.000	-
Pembayaran uang muka pembelian gedung	-	(6.000.000.000)
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	-	1.500.000.000
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	1.467.416.049	(39.259.906.212)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang bank	17.346.318.436	32.210.795.388
Pembayaran utang bank	(3.643.208.012)	(1.080.324.193)
Perolehan utang sewa pembiayaan	650.000.000	400.000.000
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(30.737.321)	(79.832.023)
Pembayaran anjak piutang	(385.461.087)	(55.748.787)
Penambahan utang pihak berelasi	1.965.955.390	8.228.129.097
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	15.902.867.406	39.623.019.482
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.328.869.753	(5.312.488.087)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	6.666.825.478	5.624.087.693
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	9.995.695.231	311.599.606